



## **PENALARAN DALAM KARYA ILMIAH MAHASISWA DITINJAU DARI PERSPEKTIF GENDER**

Ulfah Mey Lida<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Institut Agama Islam Negeri Kudus

Jl. Conge Ngembalrejo, Ngembal Rejo, Ngembalrejo, Kec. Bae, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59322, Indonesia

Email: [umeylida@iainkudus.ac.id](mailto:umeylida@iainkudus.ac.id)

*Corresponding email:* [umeylida@iainkudus.ac.id](mailto:umeylida@iainkudus.ac.id)

Submitted: 17-April-2025  
Accepted : 28-Okt-2025

Published: 16-Des-2025

DOI: 10.33369/diksa.v11i2.39406  
URL: <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jurnaldiksa>

### **Abstract**

Reasoning in student scientific work mostly places the conclusion at the beginning of the paragraph. This shows that based on its complexity, deductive reasoning still dominates the structure of students' writing. However, as students at the highest level, students should be able to produce various complexities of reasoning. This research aims to describe the building blocks of reasoning in students' scientific work from a gender perspective. This research uses a qualitative approach. The research data is in the form of texts in student scientific works consisting of 100 articles written by 50 male students and 50 female students in the Sharia Business Management, Sharia Accounting, Sharia Banking and Sharia Economics Study Program at the Faculty of Islamic Economics and Business, IAIN Holy. The data collection method in this research is the observation method. Data analysis uses the Holsti communication content analysis model. Based on the results of the analysis, it can be concluded that the elements that build reasoning in the scientific work of male and female students have differences in the selection of elements that build reasoning when presenting arguments. The difference lies in providing evidence for the position conveyed. Men tend to provide evidence in the form of opinions, while women provide evidence in the form of facts.

**Kata kunci:** gender, scientific work, students, reasoning

### **Abstrak**

Penalaran dalam karya ilmiah mahasiswa sebagian besar menempatkan simpulan di awal paragraf. Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan kompleksitasnya, penalaran secara deduktif masih mendominasi struktur tulisan mahasiswa. Padahal semestinya sebagai peserta didik dengan tingkatan paling tinggi, mahasiswa dapat memproduksi kompleksitas penalaran yang beragam. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsi unsur pembangun penalaran dalam karya ilmiah mahasiswa ditinjau dari perspektif gender. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data penelitian ini berupa teks dalam karya ilmiah mahasiswa yang terdiri atas 100 tulisan yang ditulis oleh 50 mahasiswa laki-laki dan 50 mahasiswa perempuan pada Program Studi Manajemen Bisnis Syariah, Akuntansi Syariah, Perbankan Syariah, dan Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Kudus. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode simak. Analisis data menggunakan model analisis isi komunikasi Holsti. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa unsur pembangun penalaran dalam karya ilmiah mahasiswa pada gender laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan pemilihan unsur pembangun penalaran pada saat mengemukakan argumen. Perbedaan terletak pada pemberian bukti untuk pendirian yang disampaikan. Laki-laki cenderung memberikan bukti berupa opini, sedangkan perempuan memberikan bukti berupa fakta.

**Keywords:** gender, karya ilmiah, mahasiswa, penalaran

## **PENDAHULUAN**

Penalaran merupakan proses berpikir sistematis dan logis untuk memperoleh sebuah simpulan. Bahan pengambilan simpulan itu dapat berupa fakta, informasi, pengalaman, atau pendapat para ahli (Lida & Zulaeha, 2017). Penalaran memang menjadi proses berpikir yang berusaha menghubungkan fakta atau evidensi yang diketahui menuju pada sebuah simpulan (Dawud, 2008). Penalaran juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan, suatu proses atau suatu aktivitas berpikir untuk menarik kesimpulan atau membuat suatu pernyataan baru yang benar berdasarkan pada beberapa pernyataan yang kebenarannya telah dibuktikan atau diasumsikan sebelumnya.

Proses berpikir seseorang dapat diketahui melalui tulisan karya ilmiahnya. Karya ilmiah merupakan sebuah karya tulisan yang berisi pemikiran dan data-data yang mengkaji suatu permasalahan tertentu yang dapat dibuktikan kebenarannya. Karya ilmiah dapat berupa laporan penelitian, skripsi, artikel ilmiah, dan lain sebagainya yang ditulis dengan memenuhi kaidah dan etika keilmuan (Budhyani & Angendari, 2021). Karya ilmiah menjadi salah satu tulisan akademik yang ditulis mahasiswa selama menempuh studi (Mulyaningsih et al., 2022). Karya ilmiah mahasiswa ini sering kali menjadi tolok ukur dalam melihat kemampuan mahasiswa menguasai teori dan permasalahan yang terjadi di lapangan (Yanti et al., 2023). Hal ini akan dapat terlihat jelas apabila penalaran mahasiswa yang termuat di dalam karya ilmiah mengandung elemen-elemen pembangun penalaran.

Aktivitas berpikir dan bernalar dilakukan oleh semua orang tanpa peduli gender laki-laki maupun perempuan. Gender diartikan sebagai karakteristik, peran, fungsi, status, serta tanggung jawab seseorang (Anjani et al., 2022). Perbedaan gender menjadi kajian yang menarik untuk menelaah tentang penalaran dalam karya ilmiah mahasiswa. Penelitian sebelumnya menemukan bahwa kualitas teks dipengaruhi oleh karakteristik pelajar (Peze et al., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa gender memiliki peranan yang memicu perbedaan penalaran karya ilmiah mahasiswa. Penelitian lain menunjukkan bahwa antara siswa laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan penalaran, meskipun perbedaannya begitu tipis (Fawaiz et al., 2020). Perbedaan tersebut diperoleh dari pemberian soal pilihan ganda yang beralasan. Dengan demikian, dimungkinkan di dalam karya ilmiah mahasiswa laki-laki dan perempuan juga terdapat perbedaan penalaran.

Penelitian terkait dengan penalaran dalam karya ilmiah pernah dilakukan oleh Scharlau, Karsten, & Rohlfing yang menemukan bahwa konseptualitas tulisan mahasiswa sangat heterogen. Pendekatan ilmiah menjadi perumpamaan yang paling banyak ditemukan. Pendekatan lain yang ditemukan antara lain pendekatan psikologi dan sosiokultural (Scharlau et al., 2021). Fawaiz, Handayanto, dan Wahyudi menemukan bahwa penalaran ilmiah siswa di Kabupaten Situbondo masih rendah. Siswa memiliki performa baik dalam penalaran probabilistik (28,38%) dan penalaran korelasi (42,31%), tetapi siswa memiliki capaian rendah pada penalaran kombinatorial (3,14%) (Fawaiz et al., 2020). Sementara itu, Lida menemukan bahwa struktur isi argumen siswa tahap operasi formal terdiri atas empat struktur, antara lain, kompleks induktif, kompleks deduktif, sederhana induktif, dan sederhana deduktif (Lida, 2022). Di antara penelitian-penelitian terdahulu yang ditelaah, belum ada yang menganalisis penalaran peserta didik, khususnya mahasiswa berdasarkan perbedaan gender. Lebih lanjut, analisis terkait unsur pembangun penalaran mahasiswa yang ditinjau dari perbedaan gender juga belum pernah ada. Hal ini penting untuk dilakukan agar dapat

mengungkap bahwa gender mempengaruhi unsur pembangun penalaran seseorang atau tidak.

Berdasarkan studi awal yang dilakukan pada paragraf dalam penggalan bagian latar belakang karya ilmiah mahasiswa, penalaran yang digunakan sebagian besar menempatkan simpulan di awal paragraf. Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan kompleksitasnya, penalaran secara deduktif masih mendominasi struktur tulisan mahasiswa. Padahal semestinya sebagai peserta didik dengan tingkatan paling tinggi, mahasiswa dapat memproduksi kompleksitas penalaran yang beragam.

Bertolak dari paparan dan fakta tersebut, masih diperlukan kajian penalaran dalam karya ilmiah mahasiswa ditinjau dari perbedaan gender. Atas dasar pemikiran itulah, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul Penalaran dalam Karya Ilmiah Mahasiswa Ditinjau dari Perspektif Gender.

## METODE

### Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data penelitian ini berupa teks dalam bagian latar belakang bab pendahuluan laporan penelitian mahasiswa yang terdiri atas 100 tulisan yang ditulis oleh 50 mahasiswa laki-laki dan 50 mahasiswa perempuan pada Program Studi Manajemen Bisnis Syariah, Akuntansi Syariah, Perbankan Syariah, dan Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Kudus.

### Instrumen

Sesuai dengan data penelitian, instrumen yang digunakan berupa kartu data. Sebelumnya, mahasiswa telah ditugasi untuk menulis bagian latar belakang bab pendahuluan untuk tema penelitian tentang analisis kesalahan berbahasa. Data-data yang menunjukkan unsur pembangun penalaran dicatat dan diidentifikasi dalam bentuk kartu data. Kartu data yang digunakan dipisahkan ke dalam tiga bagian yakni (1) pendirian, (2) bukti, dan (3) penyimpulan yang mengacu pada Model Argumentasi Toulmin (Toulmin, 2003). Ketiga bagian ini kemudian diturunkan kembali secara lebih rinci untuk dapat mencatat unsur pembangun penalaran. Berikut ini indikator unsur pembangun penalaran yang mengacu pada Model Argumentasi Toulmin.

Unsur Pembangun penalaran		Indikator
Pendirian	Faktual	Menyatakan bahwa sesuatu itu benar atau salah, ada atau tidak ada.
	Nilai	Memberikan penilaian moral, estetis, atau etis (baik/buruk, benar/salah secara moral, indah/jelek)
	Kebijakan	Mendorong sebuah tindakan atau perubahan.
Bukti	Fakta	Data empiris yang dapat diverifikasi secara objektif.
	Opini	Menggunakan opini pribadi, pendapat ahli, atau kesaksian seseorang.
Penyimpulan	Implisit	Dinyatakan secara tersirat, tanpa menggunakan diksi penyimpulan.
	Eksplisit	Dinyatakan secara tersurat menggunakan diksi penyimpulan

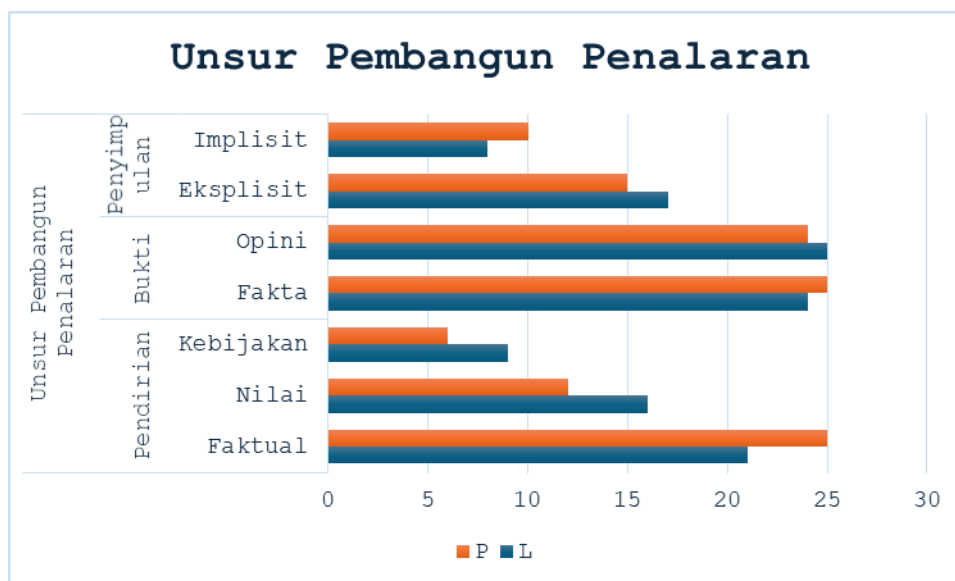
Kartu data ini digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dengan menggunakan metode simak. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik Simak Bebas Libat Cakap (SLBC), teknik dokumentasi, dan teknik catat.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data penelitian ini menggunakan model analisis isi komunikasi Holsti (O, 1969). Adapun prosedur analisis menggunakan alur Miles dan Huberman (Miles & Huberman, 1984). Analisis isi komunikasi diarahkan untuk menjelaskan karakteristik isi yang berupa penalaran dalam karya tulis populer argumentatif. Penjelasan isi komunikasi tersebut diarahkan untuk menjelaskan unsur pembangun penalaran.

### **HASIL**

Unsur pembangun penalaran pada karya ilmiah mahasiswa mencakup tiga unsur, yakni (1) pendirian, (2) bukti, dan (3) penyimpulan. Unsur pendirian meliputi gagasan faktual, nilai, dan kebijakan. Sementara unsur bukti meliputi bukti fakta dan opini. Adapun unsur penyimpulan meliputi penyimpulan secara eksplisit dan implisit.



**Bagan 1 Unsur Pembangun Penalaran dalam Karya Ilmiah Mahasiswa Ditinjau dari Perspektif Gender**

Berdasarkan analisis data, unsur pembangun penalaran pada karya ilmiah mahasiswa laki-laki dan perempuan ditemukan perbedaan. Unsur pembangun penalaran pada karya ilmiah mahasiswa laki-laki lebih banyak menggunakan pendirian faktual didukung bukti berupa opini dengan penyimpulan secara eksplisit. Sementara pada mahasiswa perempuan lebih banyak menggunakan pendirian faktual didukung dengan bukti berupa fakta dengan penyimpulan secara eksplisit. Unsur pembangun penalaran pada kedua gender ini berbeda pada pemberian bukti sebagai pendukung pendirian. Mahasiswa laki-laki memberikan pembuktian berupa opini, sedangkan mahasiswa perempuan memberikan pembuktian berupa fakta. Meskipun juga terdapat unsur pembangun lain yang digunakan oleh kedua gender ini, tetapi jika dilihat dari frekuensi penggunaannya, kedua unsur pembangun penalaran yang

dirumuskan tersebut lebih mendominasi. Berikut ini diuraikan hasil analisis masing-masing unsur pembangun penalaran dalam karya ilmiah mahasiswa ditinjau dari perspektif gender.

Seiring tambah berkembangnya zaman dan teknologi canggih di era milenial ini, penggunaan bahasa Indonesia mengalami perkembangan dan perubahan. Khususnya di kalangan anak muda yang menjadi generasi milenial, dalam berinteraksi terbiasa menggunakan bahasa yang kita tahu dengan sebutan gaul. Menurut Mulyana (dalam Suleman & Islamiyah, 2018) bahasa gaul adalah beberapa kata atau istilah yang mempunyai arti tertentu, unik, menyimpang atau bahkan bertentangan bila digunakan oleh orang-orang dari budaya tertentu.

Kebanyakan kata-kata gaul anak muda adalah terjemahan, akronim, atau permainan kata-kata. Namun, terkadang tercipta kata-kata aneh yang asal usulnya sulit dilacak. Kalimat yang digunakan biasanya kalimat sederhana (Riadoh, 2021).

Maraknya fenomena penggunaan bahasa gaul bukan hanya akibat perubahan bahasa Indonesia saja namun ada modifikasi dari bahasa lainnya juga. Saat ini penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari mulai hilang berubah tergantikan oleh bahasa gaul. Jika bahasa gaul digunakan dalam situasi santai memang bisa dimaklumi, namun sangat tidak tepat jika bahasa digunakan dalam situasi formal (Azizah, 2019). Banyak anak muda sekarang yang merasa gengsi jika tidak mengetahui dan memakai bahasa gaul, mereka tersebut dianggap ketinggalan zaman oleh anak muda lain.

... Pada intinya fenomena bahasa gaul dan keberadaannya di Indonesia menarik untuk dikaji karena berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat.

[MPSP01]

Data MBSP01 ini ditulis dari gender perempuan. Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan bahwa unsur pembangun penalaran pada karya ilmiah mahasiswa perempuan meliputi pendirian, bukti, dan penyimpulan. Pendirian yang digunakan berupa pendirian faktual yang ditunjukkan dengan kalimat *Seiring tambah berkembangnya zaman dan teknologi canggih di era milenial ini, penggunaan bahasa Indonesia mengalami perkembangan dan perubahan*. Data ini merupakan pernyataan proposisional tentang hubungan peristiwa *penggunaan bahasa Indonesia* dan prakiraan hipotesis penulis terkait hal tersebut.

Adapun bukti yang diberikan berupa bukti opini dan fakta. Bukti opini ditunjukkan dalam data *Kebanyakan kata-kata gaul anak muda adalah terjemahan, akronim, atau permainan kata-kata. Namun, terkadang tercipta kata-kata aneh yang asal usulnya sulit dilacak. Kalimat yang digunakan biasanya kalimat sederhana (Riadoh, 2021)*. Bukti dukung berupa opini ini menggunakan argumen penulis yang kemudian ditegaskan dengan kutipan teori sebagai pendukung argumennya. Penulis mengemukakan argumennya terkait penggunaan kata gaul di kalangan anak muda. Bukti fakta ditunjukkan dalam data *Maraknya fenomena penggunaan bahasa gaul bukan hanya akibat perubahan bahasa Indonesia saja namun ada modifikasi dari bahasa lainnya juga. Saat ini penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari mulai hilang berubah tergantikan oleh bahasa gaul*.

Bukti ini dikemukakan untuk mendukung preposisi tentang penggunaan bahasa gaul. Penulis menyampaikan fakta berdasarkan pengamatan yang dilakukannya.

Sementara penyimpulan yang digunakan dalam data ini yaitu penyimpulan eksplisit berupa penilaian. Hal ini dibuktikan dalam data *Pada intinya fenomena bahasa gaul dan keberadaannya di Indonesia menarik untuk dikaji karena berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat*. Penyimpulan ini menunjukkan penilaian penulis terhadap penggunaan bahasa gaul di kalangan anak muda.

Perkembangan Bahasa yang menonjol pada era ini yaitu kemunculan Bahasa gaul, yang bisa disebut sebagai bahas non-baku yang tidak terikat pada kaidah Bahasa seperti Bahasa Indonesia (Yulianti, 2023). Penggunaan bahasa gaul semakin marak di kalangan remaja dan dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam berbahasa Indonesia yang baik dan benar (Joko Suleman, 2018).

Bahasa gaul juga bisa diartikan dengan sejumlah kata atau istilah yang mempunyai arti yang khusus, unik, menyimpang atau bahkan bertentangan dengan arti yang lazim ketika digunakan oleh orang-orang dari subkultur tertentu.

Bahasa Indonesia adalah bahasa yang menyatukan, oleh karena itu, sebagai warga Indonesia yang mencintai dan menghargai bahasa nasional, kita memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan mendukung kelestariannya.

[MBSL01]

Data MBSL01 ini ditulis oleh gender laki-laki. Hasil analisis menunjukkan bahwa unsur pembangun penalaran pada karya ilmiah mahasiswa laki-laki meliputi pendirian, bukti, dan penyimpulan. Pendirian yang digunakan berupa pendirian faktual yang ditunjukkan dengan kalimat *Perkembangan Bahasa yang menonjol pada era ini yaitu kemunculan Bahasa gaul, yang bisa disebut sebagai bahas non-baku yang tidak terikat pada kaidah Bahasa seperti Bahasa Indonesia (Yulianti, 2023)*. Data ini merupakan pernyataan proposisional tentang hubungan peristiwa *penggunaan bahasa Indonesia* dan prakiraan hipotesis penulis terkait hal tersebut.

Adapun bukti yang diberikan berupa bukti opini dan fakta. Bukti opini ditunjukkan dalam data *Penggunaan bahasa gaul semakin marak di kalangan remaja dan dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam berbahasa Indonesia yang baik dan benar (Joko Suleman, 2018)*. Bukti dukung berupa opini ini berupa argumen penulis yang kemudian ditegaskan dengan kutipan teori sebagai pendukung argumennya. Penulis mengemukakan argumennya terkait penggunaan kata gaul di kalangan anak muda. Bukti fakta ditunjukkan dalam data *Bahasa gaul juga bisa diartikan dengan sejumlah kata atau istilah yang mempunyai arti yang khusus, unik, menyimpang atau bahkan bertentangan dengan arti yang lazim ketika digunakan oleh orang-orang dari subkultur tertentu*. Bukti ini dikemukakan untuk mendukung preposisi tentang penggunaan bahasa gaul. Penulis menyampaikan fakta berdasarkan pengamatan yang dilakukannya.

Penyimpulan yang digunakan dalam data ini yaitu penyimpulan implisit berupa penilaian. Hal ini dibuktikan dalam data *Bahasa Indonesia adalah bahasa yang menyatukan, oleh karena itu, sebagai warga Indonesia yang mencintai dan menghargai bahasa nasional, kita memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan*

*mendukung kelestariannya.* Penyimpulan ini menunjukkan penilaian penulis terhadap penggunaan bahasa gaul di kalangan anak muda.

Seiring dengan perkembangan teknologi, generasi muda semakin banyak menggunakan Bahasa asing yang masuk ke Indonesia (Nabila et al., 2022). Penggunaan bahasa asing yang kemudian diserap ke dalam bahasa Indonesia menyebabkan terbentuknya Bahasa gaul yang umum digunakan di kalangan anak muda Indonesia.

Sebagai warga Indonesia, tentunya kita berbahasa Indonesia yang berfungsi sebagai sarana komunikasi dan penyebaran ilmu pengetahuan. Namun, ada perubahan dalam cara penggunaan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari, bahasa gaul kini menjadi lebih umum. Kita mungkin khawatir bahwa semakin banyak anak muda yang menggunakan Bahasa gaul sebagai bahasa sehari-hari akan berdampak negatif pada kualitas hidup mereka. Hal ini tidak menutup kemungkinan akan berdampak buruk terhadap status bahasa Indonesia sebagai Bahasa nasional (Saleman, Joko & Islamiyah, 2021).

Dalam perkembangan zaman, kemajuan teknologi berdampak pada berbagai aspek kehidupan, termasuk sektor media digital. Penggunaan teknologi semakin umum di era digital berdampak pada berbagai aspek kehidupan sehari-hari, termasuk pembelajaran Bahasa, dimana kosakata bahasa yang semakin beragam (Afsani, n.d.). Eksistensi penggunaan bahasa Indonesia kini juga mulai menurun seiring dengan berkembangnya masyarakat digital dimana banyak aktivitas manusia yang terfokus pada gadget, internet, dan media social (Siswanto & Ar Rosyid, 2022).

Dalam makalah ini dilakukan penelitian untuk mendiskripsikan bagaimana pengaruh media sosial twitter terhadap bahasa gaul di kalangan anak muda. Termasuk dampak penggunaan bahasa gaul serta strategi untuk mengatasi permasalahan yang muncul akibat penggunaan bahasa gaul.

[AKSYAP01]

Data AKSYAP01 ini ditulis oleh gender perempuan. Hasil analisis menunjukkan bahwa unsur pembangun penalaran yang terdapat pada karya ilmiah mahasiswa perempuan ini meliputi pendirian, bukti, serta penyimpulan. Pendirian yang digunakan adalah pendirian faktual yang tertera dalam kalimat *Seiring dengan perkembangan teknologi, generasi muda semakin banyak menggunakan bahasa asing yang masuk ke Indonesia (Nabila et al., 2022)*. Kalimat tersebut merupakan pernyataan proposisional tentang hubungan peristiwa *penggunaan bahasa asing* dan prakiraan hipotesis penulis terkait hal tersebut. Hal tersebut didukung dengan bukti opini dan fakta. Bukti opini yakni *Sebagai warga Indonesia, tentunya kita berbahasa Indonesia yang berfungsi sebagai sarana komunikasi dan penyebaran ilmu pengetahuan. Namun, ada perubahan dalam cara penggunaan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari, bahasa gaul kini menjadi lebih umum. Kita mungkin khawatir bahwa semakin banyak anak muda yang menggunakan Bahasa gaul sebagai bahasa sehari-hari akan berdampak negatif pada kualitas hidup mereka. Hal ini tidak menutup kemungkinan akan berdampak buruk terhadap status bahasa Indonesia sebagai Bahasa nasional (Saleman, Joko & Islamiyah, 2021)*. Dukungan berupa bukti opini tersebut dijelaskan penulis dengan argumennya tentang penggunaan bahasa gaul

yang semakin umum yang dapat berdampak pada status bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Selanjutnya, bukti fakta ditunjukkan dalam data *Dalam perkembangan zaman, kemajuan teknologi berdampak pada berbagai aspek kehidupan, termasuk sektor media digital. Penggunaan teknologi semakin umum di era digital berdampak pada berbagai aspek kehidupan sehari-hari, termasuk pembelajaran Bahasa, dimana kosakata bahasa yang semakin beragam (Afsani, n.d.). Eksistensi penggunaan bahasa Indonesia kini juga mulai menurun seiring dengan berkembangnya masyarakat digital dimana banyak aktivitas manusia yang terfokus pada gadget, internet, dan media social (Siswanto & Ar Rosyid, 2022).* Penulis menjelaskan fakta bahwa era digital menyebabkan munculnya beragam kosakata bahasa yakni bahasa gaul, yang mana mendukung adanya kemungkinan menggeser status bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional.

Adapun penyimpulan yang digunakan dalam data mahasiswa perempuan ini adalah penyimpulan implisit berupa pernyataan. Hal tersebut terdapat pada data *Dalam makalah ini dilakukan penelitian untuk mendiskripsikan bagaimana pengaruh media sosial twitter terhadap bahasa gaul di kalangan anak muda. Termasuk dampak penggunaan bahasa gaul serta strategi untuk mengatasi permasalahan yang muncul akibat penggunaan bahasa gaul.* Penyimpulan yang ada menunjukkan pernyataan dari penulis tentang pengaruh media sosial *twitter* terhadap bahasa gaul pada kalangan anak muda.

Dalam era modern yang gejolak, perkembangan komunikasi telah mengalami pergeseran signifikan. Generasi muda saat ini, terutama anak muda, memiliki akses lebih luas dan beragam terhadap teknologi informasi dan komunikasi, yang memungkinkan mereka untuk terlibat dalam berbagai bentuk komunikasi (Permata, 2023). Salah satu Ciri khas dari komunikasi anak muda adalah penggunaan bahasa yang tak konvensional, sering kali dikenal sebagai “bahasa gaul” atau “slang.”

Studi bahasa gaul dalam komunikasi anak muda memiliki urgensi yang signifikan dalam berbagai aspek. Pertama, pemahaman bahasa gaul adalah kunci untuk memahami komunikasi dan budaya anak muda saat ini. Bahasa gaul adalah bahasa yang hidup dan berubah dengan cepat, mencerminkan tren, perkembangan sosial, dan dinamika budaya.

Bagi remaja, penggunaan bahasa gaul sebagai bentuk usaha untuk menciptakan bahasa yang santai, khas, kreatif, tidak kaku dan hanya berlaku bagi kelompoknya. Hal tersebut ditegaskan oleh (Sardiyah, 2020) bahwa ragam bahasa gaul adalah bahasa khas remaja (kata-kata yang diubah-ubah sedemikian rupa sehingga hanya bisa dimengerti di antara mereka) bisa dipahami seluruh remaja di tanah air yang terjangkau oleh media massa dengan istilah yang berkenbang dan berubah setiap harinya.

... Oleh karena itu, memahami bahasa gaul dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang apa yang terjadi di kalangan anak muda, termasuk nilai, preferensi, dan perubahan yang terjadi dalam kelompok usia ini.

[AKSYAL01]

Data AKSYAL01 ini ditulis oleh gender laki-laki. Hasil analisis menunjukkan bahwa unsur pembangun penalaran yang terdapat pada karya ilmiah mahasiswa laki-laki tersebut meliputi pendirian, bukti, serta penyimpulan. Pendirian yang digunakan



yaitu pendirian faktual yang terdapat pada kalimat *Dalam era modern yang gejalak, perkembangan komunikasi telah mengalami pergeseran signifikan*. Kalimat tersebut merupakan pernyataan proposisional tentang hubungan peristiwa *perkembangan komunikasi* dan prakiraan hipotesis penulis terkait hal tersebut. Data tersebut didukung dengan adanya bukti opini dan fakta.

Bukti opini ditunjukkan pada data *Studi bahasa gaul dalam komunikasi anak muda memiliki urgensi yang signifikan dalam berbagai aspek. Pertama, pemahaman bahasa gaul adalah kunci untuk memahami komunikasi dan budaya anak muda saat ini. Bahasa gaul adalah bahasa yang hidup dan berubah dengan cepat, mencerminkan tren, perkembangan sosial, dan dinamika budaya*. Bukti dukung yang berbentuk opini tersebut berupa argumen penulis tentang pentingnya pemahaman bahasa gaul untuk mengetahui budaya anak remaja zaman sekarang yang mendukung pernyataan *pentingnya studi tentang bahasa gaul*. Bukti fakta terdapat pada data *Bagi remaja, penggunaan bahasa gaul sebagai bentuk usaha untuk menciptakan bahasa yang santai, khas, kreatif, tidak kaku dan hanya berlaku bagi kelompoknya. Hal tersebut ditegaskan oleh (Sardiyah, 2020) bahwa ragam bahasa gaul adalah bahasa khas remaja (kata-kata yang diubah-ubah sedemikian rupa sehingga hanya bisa dimengerti di antara mereka) bisa dipahami seluruh remaja di tanah air yang terjangkau oleh media massa dengan istilah yang berkenbang dan berubah setiap harinya*. Bukti ini disampaikan untuk mendukung preposisi tentang bahasa gaul yang hanya dimengerti oleh remaja di dalam kelompok mereka. Penulis menyampaikan fakta berdasarkan kutipan teori yang telah dijelaskan.

Adapun penyimpulan yang digunakan dalam data mahasiswa laki-laki ini adalah penyimpulan eksplisit berupa pernyataan. Hal tersebut terdapat pada kalimat *Oleh karena itu, memahami bahasa gaul dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang apa yang terjadi di kalangan anak muda, termasuk nilai, preferensi, dan perubahan yang terjadi dalam kelompok usia ini (Devandra, 2023)*. Dalam kesimpulan tersebut penulis menjelaskan bahwa memahami bahasa gaul dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang hal yang terjadi pada anak muda.

Kesalahan berbahasa seringkali dilakukan oleh pengguna Bahasa Indonesia, baik secara tertulis maupun lisan yang menyimpang dari kaidah kebahasaan dan faktor komunikasi yang digunakan. Proses belajar mengajar Bahasa Indonesia membuktikan bahwa kesalahan berbahasa belum mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tidak hanya itu, terbiasa menggunakan bahasa tidak baku juga menjadi faktor kesalahan berbahasa, seperti saat menulis. Mahasiswa yang tidak terbiasa menggunakan bahasa baku akan mengalami kesulitan dalam pemilihan kosa kata.

Mahasiswa perlu memahami bahwa penggunaan bahasa yang efektif adalah kunci untuk menyampaikan pesan dengan jelas dan tepat. Dengan bahasa komunikasi informasi yang disampaikan akan lebih mudah dipahami, karena selain berhadapan langsung, yang bicara dapat memanfaatkan gerakan-gerakan tubuh, intonasi, jeda, dan irama kalimat untuk memperjelas.

Tidak hanya itu, terbiasa menggunakan bahasa tidak baku juga menjadi faktor kesalahan berbahasa, seperti saat menulis. Mahasiswa yang tidak terbiasa menggunakan bahasa baku akan mengalami kesulitan dalam pemilihan kosa kata.

Selain itu penggunaan kata baku ini harus benar-benar dipastikan sebelum memilih suatu kata yang akan digunakan. Sebab kata baku telah disesuaikan dengan kaidah tertentu seperti penggunaan huruf, arti, ataupun ejaan tertentu.

[MZWP01]

Data MZWP01 ini ditulis oleh gender perempuan. Hasil analisis menunjukkan bahwa unsur pembangun penalaran pada karya ilmiah mahasiswa perempuan meliputi pendirian, bukti, dan penyimpulan. Pendirian yang digunakan berupa pendirian faktual yang ditunjukkan dengan kalimat *Kesalahan berbahasa seringkali dilakukan oleh pengguna Bahasa Indonesia, baik secara tertulis maupun lisan yang menyimpang dari kaidah kebahasaan dan faktor komunikasi yang digunakan*. Data ini merupakan pernyataan proposisional tentang hubungan peristiwa *kesalahan penulisan dan pengucapan* dan prakiraan hipotesis penulis terkait hal tersebut.

Adapun bukti yang diberikan berupa bukti opini dan fakta. Bukti opini ditunjukkan dalam data *Mahasiswa perlu memahami bahwa penggunaan bahasa yang efektif adalah kunci untuk menyampaikan pesan dengan jelas dan tepat*. Bukti dukung berupa opini ini berupa argumen penulis yang kemudian ditegaskan dengan kutipan teori sebagai pendukung argumennya. Penulis mengemukakan argumennya terkait kesalahan dalam berbahasa. Bukti fakta ditunjukkan dalam data *Tidak hanya itu, terbiasa menggunakan bahasa tidak baku juga menjadi faktor kesalahan berbahasa, seperti saat menulis*. Bukti ini dikemukakan untuk mendukung preposisi tentang kesalahan mahasiswa dalam menggunakan bahasa Indonesia. Penulis menyampaikan fakta berdasarkan pengamatan yang dilakukannya.

Sementara penyimpulan yang digunakan dalam data ini yaitu penyimpulan eksplisit berupa penilaian. Hal ini dibuktikan dalam data *Selain itu penggunaan kata baku ini harus benar-benar dipastikan sebelum memilih suatu kata yang akan digunakan. Sebab kata baku telah disesuaikan dengan kaidah tertentu seperti penggunaan huruf, arti, ataupun ejaan tertentu*. Penyimpulan ini menunjukkan penilaian penulis terhadap kesalahan yang sering dilakukan mahasiswa dalam berbahasa.

Kemampuan menulis merupakan modal penting bagi mahasiswa, dengan menulis baik yang berkaitan dengan tugas akademik ataupun berkaitan dengan masyarakat. Mahasiswa dituntut untuk mampu menulis dengan baik dan benar karena mereka akan dituntut untuk menulis karya-karya tulis ilmiah seperti menulis makalah.

...Karena kegiatan ini sering dilakukan mahasiswa pada saat menyelesaikan tugas perkuliahan, seperti membuat karya tulis ilmiah contohnya makalah. Menulis adalah suatu keterampilan yang penting untuk dikuasai oleh mahasiswa. Menulis bukanlah hal asing lagi bagi pengguna Bahasa, khususnya mahasiswa

Namun pada kenyataannya, masih banyak mahasiswa yang melakukan kesalahan-kesalahan ejaan dalam penulisan makalahnya. Mereka kurang memerhatikan bahwa kesalahan sedikit saja bisa menimbulkan multitafsir pembaca makalah tersebut.

[MZWL01]

Data MZWL01 ini ditulis oleh gender laki-laki. Hasil analisis menunjukkan bahwa unsur pembangun penalaran pada karya ilmiah mahasiswa perempuan meliputi pendirian, bukti, dan penyimpulan. Pendirian yang digunakan berupa pendirian nilai yang ditunjukkan dengan kalimat *Kemampuan menulis merupakan modal penting bagi mahasiswa, dengan menulis baik yang berkaitan dengan tugas akademik ataupun berkaitan dengan masyarakat*. Data ini merupakan pernyataan proposisional tentang *kemampuan menulis yang harus dimiliki seorang mahasiswa* dan prakiraan hipotesis penulis terkait hal tersebut.

Adapun bukti yang diberikan berupa bukti opini dan fakta. Bukti opini ditunjukkan dalam data *...Karena kegiatan ini sering dilakukan mahasiswa pada saat menyelesaikan tugas perkuliahan*, seperti membuat karya tulis ilmiah contohnya makalah. Bukti dukung berupa opini ini mengemukakan pendapat penulis tentang menulis dapat menyelesaikan tugas mahasiswa. Penulis menyampaikan pendapat berdasarkan pengetahuan dan pengamatannya pada orang-orang sekitar. Bukti fakta ditunjukkan dalam data *Menulis adalah suatu keterampilan yang penting untuk dikuasai oleh mahasiswa*. Menulis bukanlah hal asing lagi bagi pengguna Bahasa, khususnya mahasiswa. Bukti ini dikemukakan untuk mendukung preposisi tentang pentingnya keterampilan menulis bagi mahasiswa. Penulis menyampaikan fakta berdasarkan pengetahuan yang didapatkannya dari sumber-sumber relevan.

Sementara penyimpulan yang digunakan dalam data ini yaitu penyimpulan eksplisit berupa penilaian. Hal ini dibuktikan dalam data *... Namun pada kenyataannya, masih banyak mahasiswa yang melakukan kesalahan-kesalahan ejaan dalam penulisan makalahnya. Mereka kurang memerhatikan bahwa kesalahan sedikit saja bisa menimbulkan multitafsir pembaca makalah tersebut*. Penyimpulan ini menunjukkan penilaian yang diberikan penulis terkait dengan kesalahan dalam ejaan saat menulis. Penulis menyampaikan pendapat akhirnya dengan cara eksplisit yang dikemas dengan kalimat pernyataan.

Masyarakat berkomunikasi dan bersosialisasi dalam kehidupan sehari-hari dengan satu sama lain menggunakan bahasa, sehingga bahasa sangat berperan penting dalam kehidupan bermasyarakat.

Padahal, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar diharuskan dalam lingkungan kampus maupun sekolah sebagai representatif remaja yang duduk dibangku sekolah maupun kuliah.

Oleh karena itu, meningkatkan kembali kehadiran bahasa Indonesia sendiri sangatlah penting bagi pelajar maupun kerusakan agar mencegah eksistensinya (Rafiqoh, 2022).

Kemajuan dan perkembangan zaman yang sangat pesat, mengantarkan bahasa menjadi terus-menerus berkembang dan beradaptasi dengan lingkungan masyarakat (Yuliana, 2022).

Dampak positif dari keberadaan penggunaan bahasa gaul dalam ruang lingkup mahasiswa menjadi remaja penggunaan bahasa secara kreatif lebih mudah diingat dan lebih mudah diucapkan.

Dalam kondisi sekarang ini, yang dibutuhkan adalah pembinaan dan pemupukan sejak dini kepada generasi muda agar mereka bangga menggunakan dan melestarikan bahasa Indonesia.

[ESP01]

Data ESP01 ini ditulis oleh gender laki-laki. Hasil analisis menunjukkan bahwa unsur pembangun penalaran pada karya ilmiah mahasiswa perempuan meliputi pendirian, bukti, dan penyimpulan. Pendirian yang digunakan berupa pendirian factual dan nilai serta kebijakan yang ditunjukkan dengan kalimat *Masyarakat berkomunikasi dan bersosialisasi dalam kehidupan sehari-hari dengan satu sama lain menggunakan bahasa, sehingga bahasa sangat berperan penting dalam kehidupan bermasyarakat* untuk pendirian faktual dan *Padahal, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar diharuskan dalam lingkungan kampus maupun sekolah sebagai representatif remaja yang duduk dibangku sekolah maupun kuliah* untuk pendirian nilai serta *Oleh karena itu, meningkatkan kembali kehadiran bahasa Indonesia sendiri sangatlah penting bagi pelajar maupun kerusakan agar mencegah eksistensinya* (Rafiqoh, 2022). Data ini merupakan pernyataan proposisional tentang hubungan peristiwa *penggunaan bahasa Indonesia* dan prakiraan hipotesis penulis terkait hal tersebut.

Adapun bukti yang diberikan berupa bukti opini dan fakta. Bukti opini ditunjukkan dalam data *Dampak positif dari keberadaan penggunaan bahasa gaul dalam ruang lingkup mahasiswa menjadi remaja penggunaan bahasa secara kreatif lebih mudah diingat dan lebih mudah diucapkan*. Bukti dukung berupa opini ini berupa argumen penulis yang kemudian ditegaskan dengan kutipan teori sebagai pendukung argumennya. Penulis mengemukakan argumennya terkait penggunaan kata gaul di kalangan anak muda. Bukti fakta ditunjukkan dalam data *Kemajuan dan perkembangan zaman yang sangat pesat, mengantarkan bahasa menjadi terus-menerus berkembang dan beradaptasi dengan lingkungan masyarakat* (Yuliana, 2022). Bukti ini dikemukakan untuk mendukung preposisi tentang penggunaan bahasa gaul. Penulis menyampaikan fakta berdasarkan pengamatan yang dilakukannya.

Sementara penyimpulan yang digunakan dalam data ini yaitu penyimpulan eksplisit. Hal ini dibuktikan dalam data *Dalam kondisi sekarang ini, yang dibutuhkan adalah pembinaan dan pempupukan sejak dini kepada generasi muda agar mereka bangga menggunakan dan melestarikan bahasa Indonesia*. Penyimpulan ini menunjukkan penilaian penulis terhadap penggunaan bahasa gaul di kalangan anak muda.

Bahasa sebagai salah satu alat komunikasi yang biasanya digunakan untuk kita berinteraksi dalam suatu masyarakat, selain itu bahasa juga digunakan untuk membahas suatu kerja sama yang akan dilakukan oleh beberapa orang atau masyarakat (A. R. Azizah, 2020).

Meskipun ada banyaknya ragam dalam gaya berbahasa kita tidak seharusnya mengurangi fungsi suatu bahasa sebagai alat komunikasi.

Selain dipakai untuk berinteraksi, bekerja sama, bahasa juga digunakan untuk menyampaikan sebuah ide, gagasan, pendapat dan apa yang kita pikirkan kepada orang lain (Salma Sabila Azka, 2023).

Bahasa gaul biasanya bersifat informal, dalam bahasanya lebih cenderung mengikuti apa yang saat ini sedang terjadi pada saat ini atau sedang trend.

Oleh karena itu, fenomena bahasa gaul tidak boleh di sepelekan, namun perlu diperhatikan juga bahwa fenomena bahasa gaul ini merusak identitas bahasa Indonesia pada kalangan anak muda.

[ESL01]

Data ESL01 ini ditulis oleh gender laki-laki. Hasil analisis menunjukkan bahwa unsur pembangun penalaran pada karya ilmiah mahasiswa Laki-laki meliputi pendirian, bukti, dan penyimpulan. Pendirian yang digunakan berupa pendirian faktual dan nilai yang ditunjukkan dengan kalimat *Bahasa sebagai salah satu alat komunikasi yang biasanya digunakan untuk kita berinteraksi dalam suatu masyarakat, selain itu bahasa juga digunakan untuk membahas suatu kerja sama yang akan dilakukan oleh beberapa orang atau masyarakat (A. R. Azizah, 2020).*” untuk pendirian faktual dan *Meskipun ada banyaknya ragam dalam gaya berbahasa kita tidak seharusnya mengurangi fungsi suatu bahasa sebagai alat komunikasi* untuk pendirian nilai. Data ini merupakan pernyataan proposisional tentang hubungan peristiwa *penggunaan bahasa Indonesia* dan prakiraan hipotesis penulis terkait hal tersebut.

Adapun bukti yang diberikan berupa bukti opini dan fakta. Bukti opini ditunjukkan dalam data *Bahasa gaul biasanya bersifat informal, dalam bahasanya lebih cenderung mengikuti apa yang saat ini sedang terjadi pada saat ini atau sedang trend.* Bukti dukung berupa opini ini berupa argumen penulis yang kemudian ditegaskan dengan kutipan teori sebagai pendukung argumennya. Penulis mengemukakan argumennya terkait penggunaan kata gaul di kalangan anak muda. Bukti fakta ditunjukkan dalam data Bahasa menggunakan simbol untuk menyatakan ide, gagasan, dan perasaan seseorang kepada orang lain. *Selain dipakai untuk berinteraksi, bekerja sama, bahasa juga digunakan untuk menyampaikan sebuah ide, gagasan, pendapat dan apa yang kita pikirkan kepada orang lain (Salma Sabila Azka, 2023).* Bukti ini dikemukakan untuk mendukung preposisi tentang penggunaan bahasa gaul. Penulis menyampaikan fakta berdasarkan pengamatan yang dilakukannya.

Sementara penyimpulan yang digunakan dalam data ini yaitu penyimpulan eksplisit. Hal ini dibuktikan dalam data *Oleh karena itu, fenomena bahasa gaul tidak boleh di sepelekan, namun perlu diperhatikan juga bahwa fenomena bahasa gaul ini merusak identitas bahasa Indonesia pada kalangan anak muda.* Penyimpulan ini menunjukkan penilaian penulis terhadap penggunaan bahasa gaul di kalangan anak muda.

Sejauh yang kita ketahui, perubahan bahasa yang terjadi secara alami biasanya membutuhkan ratusan atau bahkan ribuan tahun untuk menghasilkan varian baru. Setiap bahasa memiliki pola pelafalan, ejaan, dan makna yang berbeda (Harahap & Alfikri, 2023). Bahasa menggunakan simbol untuk menyatakan ide, gagasan, dan perasaan seseorang kepada orang lain.

Fenomena bahasa gaul tidak boleh diabaikan, perlu juga diperhatikan bahwa fenomena ini merusak identitas bahasa Indonesia anak muda.

Penggunaan bahasa oleh generasi milenial, terutama bahasa gaul, sangat menarik dan unik jika kita memperhatikannya. Pada dasarnya fenomena bahasa gaul dan keberadaannya di Indonesia menarik untuk dikaji karena berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat.

Bahasa menggunakan simbol untuk menyatakan ide, gagasan, dan perasaan seseorang kepada orang lain. Setiap bahasa memiliki pola pelafalan, ejaan, dan makna yang berbeda (Harahap & Alfikri, 2023).

Melalui pembahasan di atas, kiranya fenomena penggunaan bahasa gaul yang hadir dan mempengaruhi hampir dalam setiap kehidupan sosial pada masyarakat terutama di kalangan anak muda.

[PSP01]

Data PSP01 ini ditulis oleh gender perempuan. Hasil analisis menunjukkan bahwa unsur pembangun penalaran pada karya ilmiah mahasiswa perempuan meliputi pendirian, bukti, dan penyimpulan. Pendirian yang digunakan berupa pendirian factual dan nilai yang ditunjukkan dengan kalimat *Sejauh yang kita ketahui, perubahan bahasa yang terjadi secara alami biasanya membutuhkan ratusan atau bahkan ribuan tahun untuk menghasilkan varian baru* untuk pendirian faktual dan *Fenomena bahasa gaul tidak boleh diabaikan, perlu juga diperhatikan bahwa fenomena ini merusak identitas bahasa Indonesia anak muda* untuk pendirian nilai. Data ini merupakan pernyataan proposisional tentang hubungan peristiwa *penggunaan bahasa Indonesia* dan prakiraan hipotesis penulis terkait hal tersebut.

Adapun bukti yang diberikan berupa bukti opini dan fakta. Bukti opini ditunjukkan dalam data *Pada dasarnya fenomena bahasa gaul dan keberadaannya di Indonesia menarik untuk dikaji karena berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat*. Bukti dukung berupa opini ini berupa argumen penulis yang kemudian ditegaskan dengan kutipan teori sebagai pendukung argumennya. Penulis mengemukakan argumennya terkait penggunaan kata gaul di kalangan anak muda. Bukti fakta ditunjukkan dalam data Bahasa menggunakan simbol untuk menyatakan ide, gagasan, dan perasaan seseorang kepada orang lain. *Setiap bahasa memiliki pola pelafalan, ejaan, dan makna yang berbeda* (Harahap & Alfikri, 2023). Bukti ini dikemukakan untuk mendukung preposisi tentang penggunaan bahasa gaul. Penulis menyampaikan fakta berdasarkan pengamatan yang dilakukannya.

Sementara penyimpulan yang digunakan dalam data ini yaitu penyimpulan eksplisit. Hal ini dibuktikan dalam data *Melalui pembahasan di atas, kiranya fenomena penggunaan bahasa gaul yang hadir dan mempengaruhi hampir dalam setiap kehidupan sosial pada masyarakat terutama di kalangan anak muda*. Penyimpulan ini menunjukkan penilaian penulis terhadap penggunaan bahasa gaul di kalangan anak muda.

Masyarakat Indonesia saat ini banyak yang menggunakan bahasa gaul dan singkatan singkatan dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan suatu bentuk penyimpangan dari penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Munculnya bahasa (gaul) tersebut menunjukkan adanya perkembangan yang dinamis, dimana suatu bahasa harus menyesuaikan dengan masyarakat agar tetap eksis.

Sebagai warga Negara Indonesia seharusnya mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar tanpa memandang dari generasi apa orang tersebut.

Luntur atau hilangnya penggunaan bahasa Indonesia dikarenakan kurangnya kesadaran dalam diri individu untuk mencintai serta menggunakan bahasa Indonesia di negeri sendiri.

Hasil temuan dari suatu penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bentuk singkatan/akronim dan bentuk kata cukup dominan dalam bahasa gaul remaja.

Intinya bahwa sebagian besar masyarakat sudah banyak yang menggunakan atau mencampurkan bahasa gaul saat berinteraksi.

[PSL01]

Data PSL01 ini ditulis oleh gender laki-laki. Hasil analisis menunjukkan bahwa unsur pembangun penalaran pada karya ilmiah mahasiswa perempuan meliputi

pendirian, bukti, dan penyimpulan. Pendirian yang digunakan berupa pendirian factual, nilai dan kebijakan yang ditunjukkan dengan kalimat *Masyarakat Indonesia saat ini banyak yang menggunakan bahasa gaul dan singkatan singkatan dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan suatu bentuk penyimpangan dari penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar* untuk pendirian faktual, *Munculnya bahasa (gaol) tersebut menunjukkan adanya perkembangan yang dinamis, dimana suatu bahasa harus menyesuaikan dengan masyarakat agar tetap eksis* untuk pendirian nilai, dan *Sebagai warga Negara Indonesia seharusnya mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar tanpa memandang dari generasi apa orang tersebut* untuk pendirian kebijakan. Data ini merupakan pernyataan proposisional tentang hubungan peristiwa *penggunaan bahasa Indonesia* dan prakiraan hipotesis penulis terkait hal tersebut.

Adapun bukti yang diberikan berupa bukti opini dan fakta. Bukti opini ditunjukkan dalam data *Luntur atau hilangnya penggunaan bahasa Indonesia dikarenakan kurangnya kesadaran dalam diri individu untuk mencintai serta menggunakan bahasa Indonesia di negeri sendiri*. Bukti dukung berupa opini ini berupa argumen. Penulis mengemukakan argumennya terkait penggunaan kata gaul di kalangan anak muda. Bukti fakta ditunjukkan dalam data *Hasil temuan dari suatu penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bentuk singkatan/akronim dan bentuk kata cukup dominan dalam bahasa gaul remaja*. Bukti ini dikemukakan untuk mendukung preposisi tentang penggunaan bahasa gaul. Penulis menyampaikan fakta berdasarkan pengamatan yang dilakukannya.

Sementara penyimpulan yang digunakan dalam data ini yaitu penyimpulan eksplisit. Hal ini dibuktikan dalam data *Intinya bahwa sebagian besar masyarakat sudah banyak yang menggunakan atau mencampurkan bahasa gaul saat berinteraksi*. Penyimpulan ini menunjukkan penilaian penulis terhadap penggunaan bahasa gaul di kalangan anak muda.

Berdasarkan hasil analisis unsur pembangun penalaran dalam karya ilmiah mahasiswa ditinjau dari perspektif gender ini, dapat disimpulkan bahwa gender laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan pemilihan unsur pembangun penalaran pada saat mengemukakan argumen. Perbedaan terletak pada pemberian bukti untuk pendirian yang disampaikan. Laki-laki cenderung memberikan bukti berupa opini, sedangkan perempuan memberikan bukti berupa fakta. Meski demikian, dalam menyampaikan pendirian dan pemberian simpulan, kedua gender ini sama-sama menggunakan pendirian faktual dengan penyimpulan secara eksplisit.

## PEMBAHASAN

Pembahasan penelitian ini mengacu pada rumusan masalah serta hasil analisis yang telah dikemukakan. Berdasarkan hasil analisis, unsur pembangun penalaran pada karya ilmiah mahasiswa laki-laki dan perempuan ditemukan perbedaan. Gender laki-laki mengemukakan argumentasinya dengan pendirian faktual yang didukung dengan bukti berupa opini dan penyimpulan dilakukan secara eksplisit. Sementara gender perempuan mengemukakan argumentasinya dengan pendirian faktual yang didukung dengan bukti berupa fakta dan penyimpulan dilakukan secara eksplisit.

Pendirian faktual menunjukkan upaya untuk mendasarkan argumen pada data, fakta, atau bukti konkret. Lebih lanjut, penggunaan pendirian faktual ini mencerminkan keinginan untuk bersikap logis, sistematis, dan terstruktur dalam membuat keputusan.

Antara mahasiswa laki-laki dan perempuan, keduanya memiliki upaya untuk menyampaikan gagasan secara logis. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Khosa dan Ramakrishna bahwa laki-laki dan perempuan sebenarnya memiliki cara pandang yang hampir sama untuk mengemukakan pendapatnya (Khosa & Ramakrishna, 2023). Hanya saja, laki-laki mendukung pendiriannya dengan opini atau pendapat-pendapat lain, sedangkan perempuan mendukung pendiriannya dengan bukti berupa fakta juga.

Laki-laki menggunakan opini yang berdasarkan pada pengalaman atau perspektif ahli untuk mendukung pendiriannya. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk memperkaya argumentasinya. Ditegaskan oleh Utami dan Sulistyawan bahwa proses berargumentasi sesungguhnya adalah proses menjustifikasi, sehingga bukti berupa opini yang dikemukakan itu pada dasarnya masih dalam upaya memberikan justifikasi atas pendiriannya (Utami & Sulistyawan, 2019). Penggunaan opini sebagai pendukung pendirian ini menunjukkan bahwa opini yang disampaikan seolah-olah adalah fakta yang tidak terbantahkan (Read et al., 2015). Hal ini menyiratkan bahwa laki-laki percaya diri dengan argumentasinya, sehingga dia tidak memerlukan bukti berupa fakta untuk menguatkan pendirian. Di sisi lain, perempuan memberikan bukti berupa fakta untuk mendukung pendiriannya. Pemberian bukti fakta seperti ini cenderung lebih objektif, dapat diverifikasi, dan bebas dari bias. Munculnya bukti fakta pada unsur pembangun penalaran perempuan ini menegaskan bahwa perempuan memang menyukai hal-hal yang kasat mata yang dapat dibuktikan kebenarannya (Heriyani, 2018). Perbedaan dalam pemberian bukti penalaran ini juga menunjukkan bahwa perempuan lebih objektif dalam bernalar dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini juga menunjukkan bahwa perempuan memiliki kepekaan yang lebih besar daripada laki-laki (Farashaiyan & Tan, 2012).

Kedua gender, baik laki-laki maupun perempuan melakukan penyimpulan secara eksplisit. Baik laki-laki maupun perempuan menggunakan penyimpulan eksplisit berupa pernyataan dan penilaian secara bergantian menyesuaikan pendirian dan bukti yang telah dikemukakan sebelumnya. Hal ini menunjukkan proses berpikir kreatif yang dilakukan sebagai upaya untuk menunjukkan kecakapan mereka (Nurwahidah et al., 2023). Penyampaian simpulan secara eksplisit semacam ini membantu pembaca dalam memahami maksud yang disampaikan. Hal ini juga mencerminkan kemampuan mengolah informasi secara sistematis hingga menghasilkan pemikiran yang jelas dan terarah. Hasil ini relevan dengan teori Dawud yang menyatakan bahwa sesungguhnya tujuan menghubungkan pendirian dan bukti adalah untuk memperoleh simpulan (Dawud, 2008). Artinya, terdapat hubungan yang sistematis dan logis pada kegiatan bernalar.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa unsur pembangun penalaran dalam karya ilmiah mahasiswa pada gender laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan pemilihan unsur pembangun penalaran pada saat mengemukakan argumen. Perbedaan terletak pada pemberian bukti untuk pendirian yang disampaikan. Laki-laki cenderung memberikan bukti berupa opini, sedangkan perempuan memberikan bukti berupa fakta. Meski demikian, dalam menyampaikan pendirian dan pemberian simpulan, kedua gender ini sama-sama menggunakan pendirian faktual dengan penyimpulan secara eksplisit.

Merujuk pada hasil penelitian yang didapatkan, penulis merekomendasikan untuk melakukan penelitian lanjutan yang menganalisis lebih dalam tentang bukti opini



yang digunakan oleh mahasiswa laki-laki. Begitu pula pada mahasiswa perempuan, untuk dilakukan penelitian lebih dalam terkait bukti fakta yang digunakannya. Dengan demikian, perbedaan hasil penelitian ini dengan stereotip di masyarakat tentang laki-laki dan perempuan dapat dinyatakan dalam bukti yang lebih mendalam. Lebih lanjut, sumbangsih teori terkait penalaran pun akan semakin beragam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, A. V., Yuberti, Y., & Asyhari, A. (2022). Pengaruh Prestasi Akademik dan Perbedaan Gender Terhadap Kemampuan Scientific Reasoning Mahasiswa Fisika. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 10(4), 862–874. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v10i4.26266>
- Budhyani, I. D. A. M., & Angendari, M. D. (2021). Kesulitan dalam Menulis Karya Ilmiah. *Mimbar Ilmu*, 26(3), 400. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i3.40678>
- Dawud. (2008). Penalaran dalam karya tulis populer argumentatif. *Bahasa Dan Seni*, 36, 1, 41–48.
- Farashaiyan, A., & Tan, K. H. (2012). On the relationship between pragmatic knowledge and language proficiency among Iranian male and female undergraduate EFL learners. *3L: Language, Linguistics, Literature*, 18(1), 33–46.
- Fawaiz, S., Handayanto, S. K., & Wahyudi, H. S. (2020). Eksplorasi Keterampilan Penalaran Ilmiah Berdasarkan Jenis Kelamin Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(7), 934. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i7.13721>
- Heriyani. (2018). Eksistensi Perempuan Bali dalam Novel Tempurung Karya Oka Rusmini Kajian Feminisme Eksistensialis Simone De Beauvoir. In *Eprints Universitas Negeri Makassar* (Issue 1).
- Khosa, D., & Ramakrishna, R. A. R. (2023). Graffiti and gender: A sociolinguistic study of wall writings in selected pakistani higher learning institutions. *3L: Language, Linguistics, Literature*, 29(1), 33–49. <https://doi.org/10.17576/3L-2023-2901-03>
- Lida, U. M. (2022). Struktur Isi Argumen dalam Teks Argumentasi Siswa Tahap Operasi Formal. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(2), 377–388. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v5i2.318>
- Lida, U. M., & Zulaeha, I. (2017). Pola Penalaran Dalam Karangan Argumentasi Pada Siswa Tahap Operasi Formal. *Indonesian Language Education and Literature*, 3(1), 45. <https://doi.org/10.24235/ileal.v3i1.1570>
- Miles, M. B., & Huberman, M. A. (1984). *Qualitative Data Analysis a Sourcebook of New Methode*. Sage Publications.
- Mulyaningsih, I., Rahmat, W., Maknun, D., & Firdaus, W. (2022). How Competence of Production, Attention, Retention, Motivation, and Innovation Can Improve Students' Scientific Writing Skills. *International Journal of Language Education*, 6(4), 368–385. <https://doi.org/10.26858/ijole.v6i4.34360>
- Nurwahidah, L. S., Kartini, A., & Asiah, L. N. (2023). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Pengerjaan Soal Esai Berbasis Hots pada Hasil Tes Bahasa Indonesia. *Diksa : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(1), 49–65. <https://doi.org/10.33369/diksa.v9i1.21909>
- O, H. (1969). *Content Analysis for The Social Sciences and Humanities*. Addison Wesley Publishing Company.
- Peze, A. Ten, Janssen, T., Rijlaarsdam, G., & Van Weijen, D. (2021). Writing Creative And Argumentative Texts: What's The Difference? Exploring how task type

affects students' writing behaviour and performance. *L1 Educational Studies in Language and Literature*, 21(2021), 1–38. <https://doi.org/10.17239/L1ESLL-2021.21.01.11>

Read, B., Robson, J., & Francis, B. (2015). Research in Post-Compulsory Education Re-viewing undergraduate writing : tutors ' perceptions of essay qualities according to gender. *Research in Post-Compulsory Education*, 9(2), 217–238. <https://doi.org/10.1080/13596740400200176>

Scharlau, I., Karsten, A., & Rohlfing, K. (2021). Building, emptying out, or dreaming? Action structures and space in undergraduates' metaphors of academic writing. *Journal of Writing Research*, 12(3), 493–529. <https://doi.org/10.17239/jowr-2021.12.03.01>

Toulmin, S. E. (2003). *The Uses of Argument*. Cambridge University Press.

Utami, T. R., & Sulistyawan, A. Y. (2019). Urgensi Penalaran Dalam Argumentasi Hukum Guna Mengembangkan Pemikiran Hukum Yang Komprehensif. *Crepido*, 1(1), 32–39. <https://doi.org/10.14710/crepido.1.1.32-39>

Yanti, N., Wulandari, C., Hiasa, F., & Harahap, S. H. (2023). Kemampuan Menyimak Mahasiswa Ditinjau dari Perspektif Hasil Tes Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI). *Diksa : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(1), 22–31. <https://doi.org/10.33369/diksa.v9i1.30548>.URL